

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan penelitian, tahap berikutnya yang harus dilakukan adalah tahap pembahasan. Ini adalah tahap dimana data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil disimpulkan kebenaran-kebenaran yang dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Oleh karena itu disini imajinasi dan kreatifitas si peneliti diuji secara sungguh-sungguh.

A. Diskripsi Data

Setelah data mentah terkumpul maka perlu di deskripsikan sehingga akan memudahkan pemahaman pembaca. Menurut Sugiyono bahwa pendeskripsian data dapat dilakukan melalui penyajian data seperti dengan tabel biasa, tabel distribusi frekuensi dengan grafik garis-garis maupun batang, dengan diagram lingkaran, dengan pictogram dan lain-lain.¹

Didalam proses pengumpulan data implementasi shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah menggunakan angket yang disebarakan kepada 72 responden sebagai subyek penelitian.

Sebagaimana pada Bab III, maka dapat diketahui bahwa jumlah item untuk instrumen implementasi shalat dhuha berjumlah 10 item, jumlah item untuk instrumen kecerdasan spiritual ada 10 item. Dengan demikian skor tertinggi yang dapat dicapai untuk instrumen implementasi shalat dhuha adalah 40 dan skor terendah adalah 10, skor tertinggi yang dicapai untuk instrumen kecerdasan spiritual adalah 40 dan skor terendahnya adalah 10.

1. Implementasi Shalat Dhuha

¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta. 2001), hal 123.

Dalam mengkatagorikan variabel implementasi shalat dhuha, penulis menggunakan penghitungan dengan Norma Absolut Skala 5. Adapun langkah-langkah penghitungan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Mencari SM (Skor Maksimal Ideal)

Dengan menggunakan rumus :

$$\text{SMI} = \text{Jumlah Item Soal} \times \text{Bobot Nilai}$$

$$\text{SMI} = 10 \times 4$$

$$\text{SMI} = 40$$

- b. Mencari MI (Mean Ideal)

$$\text{MI} = \frac{1}{2} \times \text{SMI}$$

$$\text{MI} = \frac{1}{2} \times 40$$

$$\text{MI} = 20$$

- c. Mencari SDI

$$\text{SDI} = \frac{1}{3} \times \text{MI}$$

$$\text{SDI} = \frac{1}{3} \times 20$$

$$\text{SDI} = 6.66$$

- d. Pola Konversi

.....dengan nilai A

$$20 + (1.5 \times 6.66) = 20 + 9.99 = 29.99 \quad \text{dengan nilai B}$$

$$20 + (0.5 \times 6.66) = 20 + 3.33 = 23.33 \quad \text{dengan nilai C}$$

$$20 - (1.5 \times 6.66) = 20 - 9.99 = 16.67 \quad \text{dengan nilai D}$$

$$20 - (0.5 \times 6.66) = 20 - 3.33 = 16.67 \quad \text{dengan nilai E}$$

Keterangan

$$\text{Skor } 29.99 - 40 = A$$

$$\text{Skor } 23.33 - 29.98 = B$$

$$\text{Skor } 16.67 - 23.32 = C$$

$$\text{Skor } 10.01 - 16.66 = D$$

Dalam menghitung analisa persentasi, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus P} = \frac{\text{F}}{\text{N}} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi yang di cari presentasinya

N : Banyaknya Responden

P : Angka persentasi²

Sehingga penjabarannya sebagai berikut :

Tabel 2.1. *Data Persentasi instrumen variabel Implementasi Shalat Dhuha*

Kategori	Frekuensi	Persentasi	kategori
29.99 – 40	0	0 %	Baik Sekali
23.33 – 29.98	38	52.77 %	Cukup Baik
16.67 – 23.32	29	40.27 %	Baik
10.01 – 16.66	5	6.94 %	Kurang Baik
Jumlah	72	100 %	

2. Kecerdasan Spiritual

Dalam mengkatagorikan variabel kecerdasan spiritual, penulis menggunakan penghitungan dengan Norma Absolut Skala 5. Adapun langkah-langkah penghitungan tersebut adalah sebagai berikut :

e. Mencari SM (Skor Maksimal Ideal)

Dengan menggunakan rumus :

$$\text{SMI} = \text{Jumlah Item Soal} \times \text{Bobot Nilai}$$

$$\text{SMI} = 10 \times 4$$

$$\text{SMI} = 40$$

f. Mencari MI (Mean Ideal)

$$\text{MI} = \frac{1}{2} \times \text{SMI}$$

$$\text{MI} = \frac{1}{2} \times 40$$

$$\text{MI} = 20$$

g. Mencari SDI

$$\text{SDI} = \frac{1}{3} \times \text{MI}$$

$$\text{SDI} = \frac{1}{3} \times 20$$

$$\text{SDI} = 6.66$$

h. Pola Konversi

.....dengan nilai A

$$20 + (1.5 \times 6.66) = 20 + 9.99 = 29.99 \quad \text{dengan nilai B}$$

$$20 + (0.5 \times 6.66) = 20 + 3.33 = 23.33 \quad \text{dengan nilai C}$$

$$20 - (1.5 \times 6.66) = 20 - 9.99 = 16.67 \quad \text{dengan nilai D}$$

$$20 - (0.5 \times 6.66) = 20 - 3.33 = 10.01 \quad \text{dengan nilai E}$$

² Anas Sudjono, 1995 hal 40

Keterangan

Skor 29.99 - 40 = A

Skor 23.33 - 29.98 = B

Skor 16.67 - 23.32 = C

Skor 10.01 - 16.66 = D

Dengan demikian dapat dibuat tabel sebagaimana berikut :

Tabel 2.2. *Data Prosentase instrumen variabel Kecerdasan Spiritual*

Kategori	Frekuensi	Prosentase	kategori
29.99 – 40	0	0 %	Baik Sekali
23.33 – 29.98	49	68,06 %	Cukup Baik
16.67 – 23.32	20	27,77 %	Baik
10.01 - 16.66	3	4.16 %	Kurang Baik
Jumlah	72	100 %	

Setelah diadakan pengklasifikasian dan pengkategorian dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa 52.77 % implementasi shalat dhuha adalah cukup baik, 40,27% adalah baik dan 6.94% adalah kurang baik. Dalam pengklasifikasian dan pengkategorian pada tabel kecerdasan spiritual, dapat disimpulkan bahwa 68.06% adalah cukup baik, 27,77% adalah baik dan 4.16% adalah kurang baik.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono adalah salah satu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³ Agar hubungan antara masalah yang diteliti dan kemungkinan jawabannya menjadi lebih jelas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :“Ada pengaruh positif implementasi shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri”. Yang artinya semakin baik implementasi shalat dhuha maka kecerdasan spiritual akan semakin meningkat.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, CV. Alfabeta, 2008) hal. 96

Didalam penelitian ini rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi shalat dhuha siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri ?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri ?
3. Adakah pengaruh implementasi shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri ?

Hal ini secara teoritik sudah dijawab pada hipotesis mayor, yakni : “Terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti implementasi shalat dhuha dengan kecerdasan spiritual dan kepribadian siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri”.

Dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol berdasarkan pendapat Emory yaitu : *“The hypothesis is used for testing. It is a statement that no difference exists between the parameter and the statistic being compared”*. Jadi hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistic data (data Sample). Sedangkan lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0 dan hipotesis alternatif diberi notasi H_a .⁴

Guna membuktikan kebenaran hipotesis tersebut maka diadakan analisis terhadap data-data yang diperoleh. Data pengujian hipotesis hipotesis ini, rumus yang digunakan adalah Product Moment.

1. Pengujian hipotesis (rxy)

Hipotesis berbunyi : “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara implementasi shalat dhuha dengan kecerdasan spiritual siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri”.

Data yang dikorelasikan adalah data variabel implementasi shalat dhuha (X) dan data variabel kecerdasan spiritual (Y). (lihat Lampiran). Data kedua

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2008), hal 224.

variabel tersebut selanjutnya dikorelasikan dengan rumus r_{xy} . Hasil perhitungan diperoleh korelasi antara implementasi shalat dhuha dengan kecerdasan spiritual siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro sebesar 0,58513. Untuk mengetahui koefisien ini signifikan, maka perlu dikonsultasikan pada r tabel dengan $n = 72$, dan taraf kesalahan 5 % sehingga diperoleh r tabel = 0,235. Dengan ketentuan bila r hitung lebih besar dari r tabel, maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dari perhitungan dinyatakan r hitung lebih besar dari r tabel ($0,58513 > 0,235$). Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara implementasi shalat dhuha dengan kecerdasan spiritual siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri.

Adapun rangkuman perhitungan korelasi sederhananya adalah sebagaimana berikut :

Tabel 2.3 Rangkuman hasil korelasi antara implementasi shalat dhuha dengan kecerdasan spiritual (r_{xy})

r_{xy}	r tabel (1 %)	r tabel (5%)
0,58513	0,306	0,235

2. Uji Regresi

Dalam analisis regresi ada tiga pokok yang harus dicari, yaitu garis regresi, standart error of estimate dan koefisien korelasi

- Garis Regresi, yaitu garis yang menyatakan hubungan antara variabel-variabel didalam penelitian ini garis regresinya adalah : $X = 2,7775 + 0,4280$
- Standart error of estimate, yaitu harga yang mengukur pemencaran tiap-tiap titik (data) terhadap garis regresinya, atau merupakan standart dari harga-harga dependen (X) terhadap garis regresinya. Adapun standart error of estimate disini adalah 2,8579
- Koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan eratnya hubungan – hubungan antara variabel. Pada uji regresi disini, koefisien korelasinya adalah 0,6713. jika dilihat pada r tabel untuk taraf signifikan 5% yaitu 0,235 dan untuk taraf signifikan 1% yaitu 0,306, maka berarti koefisien korelasi lebih

besar dari pada taraf signifikannya 5% atau 1% yang berarti pula telah terbukti bahwa ada korelasi antara variabel implementasi shalat Dhuha dengan variabel kecerdasan spiritual siswa.

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis yang berbunyi bahwa implementasi shalat dhuha berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri, dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{X} = 2,7775 + 0,4280 Y$$

Dimana :

\hat{X} = Ramalan Implementasi Shalat Dhuha

2,7775 = Bilangan Konstant

0,4280 Y = Nilai dari Kecerdasan Spiritual

Dengan pengertian, setiap penambahan Y, maka akan menambah nilai sebesar 0,4280 satuan Y terhadap nilai X, dimana Y konstant 2,7775.

C. Hasil Temuan

Didalam skripsi ini terdapat tiga rumusan masalah sehingga pada pembahasan ini ditemukan 2 temuan, yaitu : pertama, hasil analisis pengaruh antara Implementasi shalat dhuha dengan kecerdasan spiritual Siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah, kedua, pengaruh ada tidaknya Implementasi Shalat Dhuha terhadap kecerdasan Spriritual Siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah.

Temuan pertama dapat disajikan sebagai berikut hasil perhitungan yang diperoleh dari pengaruh antara Implementasi shalat dhuha dengan kecerdasan Spiritual Siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri adalah sebesar 0,58513. untuk mengetahui koefisien ini signifikan, maka perlu dilihat pada tabel r tabel. Dengan n 72, dengan taraf kesalahan 5 % maka diperoleh r tabel = 0,235, ternyata nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan nilai (0,58513 > 0,235). Dengan demikian dapat dinyatakan Ha diterima dan Ho ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Implementasi Shalat Dhuha dengan kecerdasan spiritual Siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri.

Temuan kedua dapat disajikan sebagai berikut: hasil perhitungan yang diperoleh dari pengaruh ada tidaknya Implementasi Shalat Dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri adalah sebesar ; 0,6713287, hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan sangat kuat dan besarnya lebih dari korelasi sederhana antara X dengan Y, korelasi sebesar 0,6713287 berlaku untuk semua subyek penelitian.

Adapun persamaan regresinya adalah $X^{\wedge} = 2,7775 + 0,4280 (Y)$ dengan pengertian setiap penambahan Y, maka akan menambah nilai sebesar 0,4280 satuan Y terhadap X, dimana Y konstan akan tetap sebesar (2,7775). Jadi, setiap ada penambahan pada kecerdasan spiritual, maka akan menambah nilai sebesar 0,4280 (Y). Implementasi shalat Dhuha, dimana kecerdasan spiritual dalam keadaan konstan atau tetap (2,7775).

Hal tersebut dapat dipahami, dikarenakan proses implementasi shalat dhuha adalah siswa bersifat aktif pada suatu kegiatan shalat jamaah dhuha yang dilakukan secara teratur dan disiplin pada lembaga pendidikan tersebut, sehingga anak didik (siswa) yang melaksanakan hal itu, akan menganggap bahwa program kegiatan shalat dhuha bukan lagi dianggap sebagai suatu kewajiban yang menjadi beban padanya tetapi sudah merupakan kebutuhan primer yang sudah tertanam dalam kepribadiannya.

Dengan pengimplementasian program shalat dhuha diharapkan dapat membantu menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa sehingga dalam kegiatan sehari-harinya, siswa selalu merasakan bahwa semua yang mereka kerjakan adalah proses ibadah kepada Sang Khaliq, dan dari sini, dalam jiwanya akan tumbuh rasa keikhlasan ketika melakukan sesuatu pekerjaan.

Sehingga dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin aktif siswa melaksanakan shalat dhuha, maka semakin tinggi kecerdasan spiritualnya.

Namun sebagaimana kategori (distribusi frekuensi) dalam data penelitian ini, implementasi shalat dhuha yang dilakukan siswa adalah tinggi, untuk kecerdasan spiritual adalah baik. Adapun variabel implementasi shalat dhuha dalam kategori tinggi dikarenakan dalam pengambilan dari subyek penelitian diperoleh persentasi sebesar 52.77% dengan kategori cukup baik dan 40.27% dengan kategori baik serta 6.94% dengan kategori kurang baik.

Hasil analisis observasi penulis dari pembahasan diatas adalah bahwa dari semua siswa ternyata baru 52.77% dan 40.27% siswa yang berpartisipasi dalam mengikuti program kegiatan shalat dhuha, sehingga perlu peningkatan sedikit sebesar 6.94% .

Dengan penjelasan persentasi diatas, maka hipotesis deskriptif dalam penelitian ini dengan berdasarkan pada pembahasan tersebut adalah terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara Pengaruh Implementasi Shalat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri.